**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

*Hemoroid* merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari pleksus *hemoroidalis*. *Hemoroid eksternal* adalah pelebaran vena yang berada di bawah kulit ( subkutan ) di bawah atau luar linea dentate. *Hemoroid interna* adalah pelebaran vena yang berada dibawah mukosa ( submukosa) di atas atau di dalam linea dentate (Sudoyo Aru,dkk 2009). *Hemoroid* adalah suatu pelebaran vena–vena di dalam pleksus *hemoroidalis*. Walaupun kondisi ini merupakan suatu kondisi fisiologi, tetapi karena sering menyebabkan keluhan pada pasien sehingga memberikan manifestasi untuk diberikan intervensi. *Hemoroid* mempunyai nama lain, seperti wasir dan ambien. Sesuai tampilan klinis, *hemoroid* dibedakan menjadi *hemoroid interna* dan *hemoroid ekterna. Hemoroid interna* adalah pelebaran vena pada pleksus *hemoroidalis* superior di atas garis mukokutan dan di tutupi oleh mukosa. *Hemoroid eksterna* yang merupakan pelebaran dan penonjolan pleksus *hemoroid* inferior terdapat di sebelah distal garis mukokutan di dalam jaringan di bawah epitel anus ( Muttaqin Arif dan Sari,Kumala 2011)

Menurut WHO jumlah penderita wasir diseluruh dunia adalah sekitar 230 juta orang dari total populasi di dunia. Dan menurut data Depkes pravalensi *hemoroid* di Indonesia setidaknya 5,7 % dari total populasi 310 juta orang atau sekitar 10 juta orang. Penelitian di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya jumlah pasien *hemoroid* 32 dari total 12.940 pasien rawat inap yaitu sebesar 0,24% selama 4 bulan terakhir dari bulan Februari hingga Mei 2018. Sedangkan jumlah pasien di ruang G1 bedah pada penyakit *hemoroid* selama 4 bulan terakhir terdapat 7 pasien dari jumlah 501 pasien, yaitu pada bulan Februari, Maret, April, Mei 2018. Jumlah pasien *hemoroid* yaitu 1,3% dari jumlah pasien yang ada di ruang G1 bedah. Semua orang dapat terkena *hemoroid*. Namun, yang paling sering adalah multipara ( pernah melahirkan anak lebih dari sekali ). Insidensinya berusia lebih dari 25 tahun. Jarang yang terjadi di bawah usia 20 tahun kecuali wanita hamil.

*Hemoroid* pada ibu hamil umunya terjadi akibat tekanan mendesak pertumbuhan janin pada vena *hemoroid*. Perlu diketahui, ibu hamil sangat rentan menderita wasir karena meningkatnya kadar hormon seks wanita, yang melemahkan dinding vena di bagian anus. Banyak ibu hamil yang menderita wasir setelah 6 bulan usia kehamilan karena adanya peningkatan tekanan vena dalam area panggul.

Ada juga yang bilang *hemoroid* juga merupakan penyakit keturunan. Jika orang tua punya *hemoroid*, si anak juga beresiko terkena *hemoroid*. Memang ada yang bilang *hemoroid* adalah penyakit keturunan,tapi persentasenya tidak dominan. Hanya sekitar 10–15%. Ini terkait anatomi dubur. Sebetulnya, hampir 50–60% manusia dewasa mempunyai *hemoroid*. Namun, tidak semua penderita *hemoroid* butuh pengobatan. Jika tonjolan *hemoroid* tidak besar, hanya berdarah 2 atau 3 bulan sekali, dan tidak ada keluhan tidak perlu di obati, apalagi operasi. Akan tetapi, kalau sudah terasa sakit, nyeri, sering berdarah, dan tonjolan terasa mengganggu, baru perlu di obati (Meita S 2010).

**1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut perawatan pada pasien dengan *hemoroid* maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan *hemoroid* dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan keperawatan *hemoroid* di ruang G1 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya?”

**1.3 Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di ruang G1 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengkaji pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

3. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

4. Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

5. Mengevaluasi pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* di Ruang G1 Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

**1.4 Manfaat**

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat :

**1.4.1 Akademis**

 Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid.*

**1.4.2 Non-akademis**

1. Bagi peneliti

 Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan karya tulis ilmiah pada asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid.*

1. Bagi pelayanan keperawatan di rumah sakit.

 Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid* dengan baik.

3. Bagi profesi kesehatan

 Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *hemoroid*.

**1.5 Metode Penulisan**

**1.5.1 Metode**

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif, dimana penulis menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hemoroid melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

**1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Data diambil atau diperoleh melalui anamnesa langsung dengan pasien, percakapan dengan keluarga pasien maupun dari tim kesehatan lain.

2. Observasi

Data yang diambil adalah melalui pengamatan yang secara langsung terhadap keadaan, reaksi, sikap dan perilaku pasien yang dapat diamati.

3. Pemeriksaan

 Data didapatkan meliputi pemeriksaan fisik dan laboratorium yang dapat menunjang untuk menegakkan diagnosis dan penanganan selanjutnya.

**1.5.3 Sumber data**

1. Data Primer

Data primer penulis yang dapatkan dari pasien.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari keluarga atau orang terdekat klien, catatan medik perawat, hasil-hasil pemeriksaan dan tim kesehatan lain.

**1.5.4 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku, jurnal, e-book, serta beberapa sumber yang berhubungan dengan judul studi kasus dan masalah yang dibahas oleh penulis. Penulis mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan diagnosis medis *hemoroid*.

**1.6 Sitematika Penulisan**

Supaya lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, secara keseluruhan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

* + 1. Bagian awal

Memuat halaman judul, persetujuan komisi pembimbing, pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

* + 1. Bagian inti, terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab berikut ini:

BAB 1 : pendahuluan, berisis tentang latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka, berisi tentang konsep penyakit dari sudut medis dan asuhan keperawatan pasien dengan diagnosa medis *hemoroid*, serta kerangka masalah.

BAB 3 : Tinjauan Kasus berisi tentang diskripsi data hasil pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB 4 : pembahasan berisi tentang perbandingan antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan.

BAB 5 : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

* + 1. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.